

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu lahir di kota Halb, Suria pada tahun 1344 H atau tahun 1920 M. Sejak kecil beliau sudah senang mempelajari ilmu-ilmu agama. Hafal Al-Qur'an di usia belasan tahun. Setelah hafal Al-Qur'an beliau mempelajari tafsir, fikih Hanafi, nahwu dan sharaf, sejarah Islam, hadits, dan ilmu-ilmu lain seperti fisika, kimia, matematika, bahasa Perancis dan lain-lain di Al Kulliyah Asy Syar'iyah At Tajhiziyah. Seperti kebanyakan orang Isam di negerinya, beliau hanya mengetahui tauhid *rububiyah*. Satu jenis tauhid yang diyakini oleh orang-orang musyrik yang diperangi Nabi.⁸⁷ Allah berfirman:

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ

“Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka, ‘Siapakah yang menciptakan mereka.’ Niscaya mereka menjawab, ‘Allah’, maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah).” (QS. Az Zukhruf: 87)”

Dalam hal ini beliau Qurasy Shihab menafsirkan sebagai berikut “Jika kamu, wahai Muhammad, bertanya kepada orang-orang musyrik tentang siapa yang menciptakan mereka, mereka tentu akan menjawab, "Allah." Lalu mengapa mereka berpaling untuk menyembah tuhan selain Allah dan tidak menyembah-Nya, padahal mereka sendiri mengakui bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan mereka? Sungguh, hal itu benar-benar aneh!”⁸⁸

⁸⁷<https://doandzikir.wordpress.com/2010/10/25/biografi-syaikh-muhammad-bin-jamil-zainu/>. Diakses pada Kamis 19 Nopember 2020.

⁸⁸ M. Qurasy Shihab, *Op. Cit.* 879.

Bahkan juga diyakini oleh setan *laknatullah* 'alaihi. Dalam Al Qur 'an disebutkan:

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ

‘Iblis berkata, ‘Ya Rabbku, oleh sebab engkau telah memutuskan bahwa aku sesat. pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi’ (QS. Al Hijr: 39)

Dalam hal ini beliau Qurasy Shihab menafsirkan Iblis yang membangkang dan durhaka itu berkata, "Wahai Penciptaku Yang menghidupkan aku. Karena Engkau telah menghendaki aku sesat, maka aku akan menyesatkan anak cucu Adam dengan membuat kejahatan tampak indah bagi mereka. Aku akan selalu berbuat apa saja demi menyesatkan mereka semua.⁸⁹

Tauhid *uluhiyah* dan *asma wa sifat* sama sekali merupakan sesuatu yang asing bagi kebanyakan orang saat itu. Bahkan lebih parah lagi para guru di sekolah-sekolah sering menakwilkan ayat-ayat sifat.

Pada tahun 1948 beliau menyelesaikan studinya dan memperoleh ijazah dari madrasah. Tahun itu juga diterima pada program pengutusan pengajar yang diadakan Al Azhar tetapi beliau tidak mengikutinya karena alasan kesehatan. Setelah tidak jadi mengikuti program tadi beliau mengajar di Darul Mu'allim selama kurang lebih 29 tahun Setelah itu beliau meninggalkan kegiatan mengajar. Ketika melaksanakan umrah pada tahun 1399, beliau berkenalan dengan Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz. Dari perkenalan itu beliau ditunjuk oleh Syaikh bin Baz untuk mengajar di Masjidil Haram selama musim haji. Tugas mengajar ini tidak hanya sampai di sini. Setelah musim haji berakhir, Syaikh mengirim beliau ke Yordania dan tinggal di kota Ramtsa tepatnya di Universitas Shalahuddin. Di sini beliau merangkap sebagai imam, khatib, dan guru al-Qur'an.

Bulan Ramadhan tahun 1400 H, beliau diminta oleh salah seorang pelajar dari Darul Hadits Khairiyah Mekkah untuk mengajar di sekolar tersebut karena mereka sedang

⁸⁹ M. Qurasy Shihab, *Op. Cit.* 872.

membutuhkan tenaga pengajar, terutama untuk ilmu hadits. Setelah menghubungi kepala sekolah dan juga atas *tazkiyah* yang diberikan oleh Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Baz, beliau mengajar di sekolah tersebut dengan materi tafsir, tauhid, Al Qur’an, dan pelajaran-pelajaran lain.

Di sekolah inilah, berkat taufik dan pertolongan dari Allah, beliau mulai menulis risalah-risalah kecil yang ringkas. *Alhamdulillah* mendapat sambutan hangat dan diterjemahkan ke beberapa bahasa, antaranya bahasa Inggris, Perancis, Benggali, Indonesia, Turki, Urdu, dan lain-lain. Risalah-risalah yang berjumlah kurang lebih 20 buah ini beliau kumpulkan lalu diberi judul *Silsilah At Taujihat Al Islamiyah*.⁹⁰

2. Karya-Karya Muhamaad bin Jamil Zainu

Adapun buku Karya Muhamaad bin Jamil Zainu ialah sebagai berikut:

- a. Arkanul Islam wal Iman minal Kitab wa Sunnah
- b. Manhaj Firqotun Najiyah wa Thoifah Manshuroh
- c. Taujihat Islamiyah li Islahil Fard Wal Mujtama
- d. Khudz Aqidataka minal Kitab wa Sunnah As Shohihah
- e. Kaifa Nurobbi Abna-ana
- f. Aqidah Islamiyah minal Kitab wa Sunnah As Shohihah
- g. Nida' Ilal Murobbiyina wal Murobbiyat
- h. Akhthoi Sya-iah yajibu Tashihiha fi Dhou Kitab wa Sunnah
- i. Al Wasathiyah Baina Al-Haq wal Khuluq
- j. Taujih Muslimina ila Thoriqi Nashri wa Tamkin
- k. Tahdzir min Fitnati Takfir wa Kufri
- l. Mu'jizat Isro wal Mi'roj
- m. Ash-Sholatu Nuurun
- n. Tuhfatul Abror fi Ad'iyati wal Adab wal Adzkar
- o. Takrimul Mar-ah fil Islam
- p. Aqidatu Kulli Muslim

⁹⁰ Ibid.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu Dalam Kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat*

a. Pentingnya Pengajar Yang Sukses

إن من أهداف التربية والتعليم إنشاء شخصية ذات مثل عليا، هذه الشخصية يجب أن تكون مرتبطة بربها، تستمد منه نظام حياتها، وتعمل على تقويم مجتمعتها، وتصحيح مفاهيمه على أسسٍ صحيحة، وهذه هي رسالة المعلم والغرض من تربيته وتعليمه.

Sesungguhnya termasuk tujuan pengajaran dan pendidikan adalah menumbuhkan kepribadian yang mempunyai sifat-sifat mulia. Kepribadian ini harus terikat dengan Robb-nya, aturan kehidupannya bersandar kepadanya dan dapat berperan dalam meluruskan masyarakatnya, membenarkan pemahaman-pemahaman mereka di atas asas-asas yang benar. Dan inilah tulisan tentang pengajar serta tujuan pengajaran dan pendidikannya.

ومن المعلوم أن للتربية أسسا تقوم عليها تختلف باختلاف المجتمعات واتجاهاتها، فإذا كانت أسس التربية في المجتمع الشيعي مثلا تتركز على الماديات ونفي الروحيتا وقطع صلة الطالب بربه

Termasuk perkara yang sudah diketahui bahwa pendidikan itu memiliki asas-asas yang tegak diatas asas-asas tersebut pendidikan itu tegak. Masing-masing asas berbeda sesuai dengan perbedaan masyarakat dan kedudukannya. Maka apabila asas-asas pendidikan dalam masyarakat komunis misalnya akan terfokus kepada materi, menafikan aspek spiritualitas dan memutus hubungan pelajar dengan Robbnya.

وإذا كانت أسس التربية في المجتمعات الغربية تقوم علي الإستغلال والأنانية والإنحلال, فإن أسس التربية في المجتمع الإسلامي تقوم علي إيجاد العقيدة الصحيحة, والعواطف النبيلة, والآداب السامية التي تتمثل في علاقة الطالب بربه, وعلاقته بمعلمه, وزميله, وإدارة مدرسته, ومن ثم علاقته بأسرته.

Sedangkan asas pendidikan pada masyarakat barat maka dibangun diatas monopoli/kapitalisme, egois, dan penjajahan. Adapun asas pendidikan pada masyarakat islam dibangun diatas akidah yang shahih, kecerdasan emosional, adab yang tinggi yang terwujud pada hubungan siswa dengan Robbnya, hubungannya dengan guru dan temannya, urusan administrasi dengan sekolahnya dan juga hubungan dengan keluarganya.

b. Syarat-syarat Pengajar Yang Sukses

١. أن يكون ماهرا في مهنته, مبتكرا في أساليب تعليمه, محبا لوظيفته وطلابه, يبذل جهده لتربيته التربية الحسنة, يزودهم بالمعلومات النافعة, ويعلمهم الأخلاق الفاضلة, ويعمل علي إبعادهم عن العادات السيئة, فهو يربي ويعلم في آن واحد.

- 1) Seorang pengajar hendaknya mahir dalam bidangnya, mampu menciptakan metode-metode pengajarannya, mencintai tugasnya dan para pengajar, mencurahkan kesungguh-sungguhannya untuk pendidikan mereka dengan pendidikan yang baik, membekali mereka dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat, mengajarkan akhlaq yang mulia, dan berusaha menjauhkan para pelajar dari adat-adat yang jelek. Dialah pendidikan sekaligus pengajar pada satu waktu.

٢. أن يكون قدوة حسنة لغيره, في قوله وعمله, وسلوكه. من حيث قيامه بواجبه نحو ربه, وأمته وطلابه, يجب لهم من الخير ما يجبه لنفسه وأولاده, يعغو ويصفح, فإن عاقب كان رحيمًا. قال رسول الله ﷺ : (لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه). متفق عليه

- 2) Seorang pengajar adalah sebagai panutan yang baik bagi yang lain, baik dalam ucapan, amalannya dan prilaku-nya dari sisi pelaksanaan kewajibannya kepada Rabbnya, utamanya dan para pelajarnya. Mencintai kebaikan untuk mereka sebagaimana dia mencintainya untuk diri dan anak-anaknya, sukamemaafkan dan lapang dada serta apabila menghukum dengan kasih sayang.

Rosulullah saw bersabda “ Tidaklah salah seorang diantara kalian beriman sampai ia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri.”(*Muttafaqun ‘alaih*)

٣. من شروط المعلم الناجح أن يعمل بما يأمره الطلاب من الآداب والأخلاق وغيرها من العلوم, وليحذر مخالفة قوله لفعله, وليسمع قول الله تعالى: (يا أيها الذين آمنوا لم تقولون ما لاتفعلونكبر مقتا عند الله أن تقولوا ما لاتفعلون (الصف ٢-٣)).

- 3) Termasuk syarat pengajar yang sukses adalah mengajarkan apa yang dia perintahkan kepada para pelajar dari adab, akhlaq, dan ilmu-ilmu yang lainnya, dan hendaknya menjauhi perbedaan antara ucapan dan perbuatannya. Dengarlah firman Allah “ Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu

mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”
[Ash-Shaaf:2-3]

وهذا إنكارعلي من قال قولاً ولم يعمل به. وقوله صلى الله عليه وسلم: (اللهم أعذبك من علم لا ينفع) رواه مسلم أي لأعمل به, ولأبلغه غيري, ولا يهذب من أخلاقي. وقول الشاعر: يا أيها الرجل المعلم غيره # هلا لنفسك كان ذا التعليم.

Ini adalah pengingkaran terhadap orang yang Cuma bias berkata dan tidak mengamalkannya. Dan sabda Rosulullah SWT “ Ya Allah aku berlingung kepadamudari ilmu yang tidak bermanfaat.” [HR.Muslim] Maksudnya: yang aku tidak mengamalkannya, tidak aku sampaikan kepada selainku dan tidak pula memperbaiki akhlaqu.

Berkata penyair: Wahai seorang yang mengajari selainnya didinya # Tidakkah engkau menjadi pengajar untuk dirimu sendiri.

٤. على المعلم أن يعلم أن وظيفته تشبه وظيفه الأنبياء الذين أرسلهم الله تعالى لهداية البشر وتعليمهم, وتعريفهم برهم وخالقهم, وكذلك هو في منزلة الوالد في عطفه على طلابه, ومحبتهم لهم, وأنه مسئول عن هؤلاء الطلاب: عن حضورهم, وإهتمامهم بدروسهم, بل يحسن به أن يساعدهم في حل مشاكلهم وغير ذلك مما يُعَدُّ من مسؤولياته, قال رسول الله ﷺ: (كلكم راع وكلكم مسئول عن راعيته) متفق عليه.

- 4) Wajib bagi pengajar untuk mengetahui bahwa tugasnya itu seperti tugasnya para nabi yang Allah SWT telah mengutus mereka memberikan hidayah

kepada manusia dan mengajari mereka, mengenalkan mereka kepada Rabb mereka, pencipta mereka. Demikian pula dia sebagai bapak dalam hal kasih sayang kepada para pelajar, mencintai mereka dan dia bertanggung jawab terhadap para pelajar tentang kehadiran mereka, memberikan perhatian terhadap pelajaran-pelajaran mereka, bahkan bagus seandainya pengajar membantu memecahkan permasalahan-permasalahan mereka dan selainnya yang termasuk tanggung jawab pengajar.

Rasulullah Saw : “Setiapkalian adalah pemimpin, dan masing-masing kalian akan bertanggung jawab terhadap yang dipimpin.”

وليعلم أنه مسئول أمام الله عن طلابه ماذا علمهم ؟ وهل أخلص في البحث عن السبل الميسرة لإرشادهم, وتوجيههم التوجيه السليم ؟ قال رسول الله ﷺ : (إن الله سائل كل راع عما استرعاه, أحفظ ذلك أم ضيعه ؟ حتى يسأل الرجل عن أهل بيته) حسن رواه النسائي عن أنس

Hendaknya pengajar mengetahui bahwa dia bertanggung jawab di hadapan Allah terhadap para pelajarnya apa yang telah dia ajarkan kepada mereka. Apakah ikhlas dalam mencari metode-metode yang memudahkan bimbingan dan pengarahan mereka kepada pengarahan yang selamat? Rasulullah SAW “ Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada setiap penggembala tentang apa yang dia gembalakan. Apakah dia mampu menjaganya atau menya-nyaiakannya ? Sampai Allah bertanya kepada seseorang tentang keluarganya.”(Hadits hasan, diriwayatkan oleh An-Nasai dari Anas r.a.)

ثم إن عليه أن يخاطبهم بما يفهمون كل علي قدر فهمه : قال عليُّ ﷺ : حدّثوا الناس بما يعرفون, أتحبون أن يكذب الله

ورسوله ؟ "أخرجه البخاري في العلم : باب من خص قوما
دون قوم في العلم "

Kemudian wajib pula atas pengajar untuk berbicara kepada mereka dengan apa yang mereka pahami, sesuai dengan kadar pemahaman mereka masing-masing. Ali r.a Berkata : “ Bicaralah kepada manusia dengan apa yang mereka pahami. Apakah kalian ingin Allah dan RosulNya didustakan? [Diriwayatkan oleh Al-Bukhori dalam Al-Ilmu, bab Orang yang mengkhususkan sebagian orang dari orang lain dalam ilmu.]

٥ . إن المعلم بحكم مهنته يعيش بين طلاب تتفاوت درجات
أخلاقهم وتربيتهم وذكائهم, لذلك فإن عليه أن يسعهم
جميعا بأخلاقه, فيكون لهم بمنزلة الوالد مع أولاده, عملا
بقول المربي الكبير نبينا محمد ﷺ : (إنما أنا لكم بمنزلة
الوالد أعلمكم) " صحيح رواه أحمد وأبو داود "

5) Sesungguhnya pengajar berdasarkan pekerjaannya ini hiduphidup diantara pelajar yang berbedabedatingkatan akhlaq mereka, pendidikan dan kecerdasan mereka. Oleh sebab itu wajib baginya untuk bias menerima mereka semua dengan akhlak-akhalaknya, sehingga dia bagi para pelajar seperti kedudukan bapak dengan anak-anaknya sebagai pengamalan terhadap perkataan guru besar nabi kita Muhammad saw: “Hanyalah aku bagi kalian seperti kedudukan bapak, akau mengajari kalian.”[Hadits shahih diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud]

٦ . علي المعلم الناجح أن يتعاون مع زملائه, وينصحهم
ويتشاور معهم لمصلحة الطلبة, ليكونوا قدوة حسنة
لطلابهم, وعليهم جميعا أن يقتدوا برسول صلى الله عليه

وسلم حيث خاطب الله تعالى المسلمين بقوله: (لقد كان
لكم في رسول الله أسوة حسنة) "الأحزاب ٢١ "

- 6) Wajib atas pengajar yang berhasil untuk tolong-menolong dengan teman-temannya, menasehati mereka dan bermusyawarah bersama mereka tentang mereka tentang kemaslahatan para pelajar agar para pengajar menjadi suri teladan yang baik bagi para pelajar mereka. Ddan wajib pula atas mereka para pengajar untuk mencontoh Rasulullah saw, dimana Allah swt menjelaskan kepada kaum muslimin dengan firmanNya: “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kalian.”[Al-Ahzab:21]

٧. التواضع العلمي :

الاعتراف بالحق الفضيلة, والرجوع إليه خير من التماذى في
الخطأ, فعلي المعلم أن يتأسى بالسلف الصالح في طلبهم للحق
ولإذعان له إذا تبين لهم أن الحق بخلاف ما يُفتون أو
يعتقدون.

والدليل علي ذلك ما ذكره ابن أبي حاتم في كتابه (مقدمة
الجرح والتعديل) حين ذكر قصة مالك رضي الله عنه ورجوعه عن فتواه
حينما سمع الحديث, وذكرها بعنوان : (باب ما ذكر من إتباع
مالك لأنار النبي صلى الله عليه وسلم ونزوعه عن فتواه عندما حُذِّثَ عن النبي
صلى الله عليه وسلم خلافه)

- 7) Taawadhu' dalam ilmu. Mengakui kebenaran adalah keutamaan, kembali kepada kebenaran adalah lebih baik daripada terus mennerus dalam kesalahan, sehingga seorang pengajar seharusnya meneladani salafush shalih dalam mencari kebenaran apabila jelas bagi mereka bahwasanya

yang benar tidak seperti apa mereka fatwakan atau yakini. Dalil yang menunjukkan hal tersebut adalah yang disebutkan Ibnu Abi Hatim dalam kitabnya (Muqoddimah Al-Jarhu wat Ta'dil) ketika beliau menyebutkan kisahnya malik dan rujuknya beliau dari fatwanya ketika mendengar sebuah hadits, beliau sebutkan dengan judul: Bab'Apa yang disebutkan tentang itia'nya Malik terhadap atsar Nabi saw. Dan penarikan fatwanyaketaika disampaikan hadits dari nabi saw yang menyelisihinya.

قال ابن وهب : سمعت مالكا سئل عن تخليل أصابع الرجلين
 فب الوضوء فقال : ليس ذلك علي الناس. قال فتركته حتي
 خف الناس, فقلت له : وماهي ؟ قلت : حدثنا الليث بن
 سعد وابن لهيعة, وعمرو بن الحارث عن يزيد بن عمرو المعافري
 عن ابي عبد الرحمن الحبلي عن المستورد بن شداد القرشي قال
 : رأيت رسول الله ﷺ يدلك بخضوره ما بين أصابع رجله
 , فقال إن هذا الحديث حسن, وما سمعت به قط إلا الساعة ,
 ثم سمعته بعد ذلك يُسأل فيأمر بتخليل الأصابع. " أنظر
 مقدمة الجرح والتعديل ص ٣٠ "

Ibnu Wahb berkata: Saya mendengar Malik ditanya tentang menyela-nyela kedua jari kaki ketika wudhu. Beliau menjawab:” Itu tidak wajib atas manusia.” Ibnu Wahb melanjutkan: Kemudian saya tinggalkan beliau sampai sedikit orang kemudian saya katakana kepada beliau.” Saya mengetahui Sunnah tentang hal tersebut,” Beliau menjawab: ”Apa itu?” Saya katakan: ”Telah memberikan hadits kepada kami Al-Laits bib sa’ad dan Ibnu Lahi’ah dan Amr bin Al-Harits dari Yazid bin ‘Amr Al-Mu’afiri dari Abu Abdurrahman Al-Hably dari Mustaurid bin syadad Al-Qurasy, dia berkata: “Saya melihat Rasulullah saw. Menggosok antara jari-jari

kedua kaki beliau dengan kelingking beliau.” Maka Imam Malik berkata: “Hadits ini adalah hasan. Tidaklah saya mendengar hadits ini kecuali saat ini.” Kemudian saya mendengar beliau setelah itu ditanya, maka beliau memerintahkan menyela jari jemari (Lihat Muqoddimah Al-Jarhu wat Ta’dil hal.30).

لواردنا استقصاء الأمثلة من حياة السلف كفتنا هذه الورقات ,
لذا يجب علي المعلم الذي يريد النجاح في مهنته أن يذعن
للحق ويتراجع عن خطئه إذا أخطأ, ويعلم طلابه هذا الخلق
العظيم, ويبين لهم فضل التواضع والرجوع إلى الحق, وأن يطبق
ذلك علميا في الفصل, فإذا رأى إجابات بعض الطلبة
أفضل من إجابته فليعلن ذلك وليعترف بأفضلية إجابة
هذا الطالب, فذلك أدعى لكسب ثقة طلابه ومحبتهم له.
لقد عشت قرابة أربعين عاما معلما ومرّيا وإن أنس لأنسى
ذلك المعلم الذي أخطأ في قراءة حديث, فلما رده بعض
الطلاب أصّر لاعلي خطئه, وجعل يجادل بالباطل, فسقط هذا
العلم في نظر طلابه ولم يعد موضع ثقتهم.
ولا أزال أذكر بعض المعلمين كانوا يعترفون بخطئهم.
ويتراجعون عنه لقد أحبهم الطلاب, وازدادت ثقتهم بهم,
وأصبحوا موضع إجلال وإبكار. فحبذا لو سار المعلمون جميعا
سير هؤلاء ونهجوا نهجهم في الرجوع الي الحق.

Seandainya kita sebutkan seluruh contoh dari kehidupan salaf, tidak akan cukup kertas ini. Oleh sebab itu wajib bagi pengajar yang menginginkan keberhasilan dalam bidangnya untuk tunduk kepada kebenaran dan kembali dari kesalahannya apabila dia melakukan

kesalahan. Dan juga mengajarkan kepada para pengajarnya akhlak yang mulia ini, menerangkan kepada mereka keutamaan tawadhu' dan kembali kepada kebenaran serta menerapkan hal itu sebagai pengamalan di dalam kelas. Apabila melihat sambutan sebagian pelajar yang lebih baik dari jawabannya maka hendaknya mengumumkan hal tersebut dan mengakui keutamaan jawaban pelajar tersebut. Sehingga hal itu akan lebih mendapatkan kepercayaan dari para pelajarnya dan kecintaan mereka kepadanya.

Saya telah hidup sekitar empat puluh tahun sebagai pengajar dan pendidik. Meski saya coba lupakan, tapi saya tidak bias lupa terhadap seorang pengajar yang salah dalam membaca sebuah hadits, ketika sebagian pengajar membantahnyadia tetap dalam kesalahanyamalah mendebat dengan bathil. Maka jatuhlah pengajar dihadapan para pelajardan tidak mendapat kepercayaan dari mereka.

Dan saya selalu ingat sebagian pengajar yang jujur yang mengakui kesalahan mereka, dan rujuk dari kesalahan tersebut, para pelajar sungguh mencintai mereka, dan semakin bertambah kepercayaan para pelajar terhadap mereka sehingga menjadi orang yang dimuliakan dan dibesarkan. Alangkah bagusnya apabila para pengajar menelusuri jejak mereka dan menempuh jalan mereka dalam hal rujuk (kembali) kepada kebenaran.

٨. الصدق والوفاء بالوعد

علي المعلم أن يلزم الصدق في كلامه فإن الصدق كله خير، ولا يريبتلاميذه علي الكذب، ولو كان في ذلك مصلحة تظهرله : حدث أن سأل أحد الطلاب معلمه مستنكرا تدخين أحد المعلمين فأجابه المعلم مدافعا عن زميله، بأن سبب تدخينه هو نصيحة الطبيب له، وحين خرج التلميذ من الصف قال : إن المعلم يكذب علينا .

- 8) Jujur dan memenuhi janji. Seorang pengajar harus jujur dalam ucapannya, karena kejujuran itu semuanya adalah kebaikan dan jangan mendidik pelajar dengan kedustaan walaupun dalam hal itu ada maslahat yang nampak baginya. Ada kejadian, bahwasanya seorang pelajar bertanya kepadapengajarnya berupa pengingkaran terhadap salah seorang pengajar yang merokok. Maka pengajar ini menjawab dengan menjawab dengan membela temannya (perokok tersebut) bahwasanya sebab dia merokok adalah atas nasihat dari dokter. Dan ketika pelajar itu keluar dari kelas, dia berkata: “Pengajar itu telah berdusta kepada kita.

وحبذا لو صدق المعلم في إجابته ويؤن خطأ زميله, بأن التدخين حرام, لأنه مضر بالجسم, مؤذ للجوار, متلف للمال, فلو فعل ذلك لكسب ثقة الطلاب وحبهم, ويستطيع أن يقول هذا المعلم إلى الطلاب: إن المعلم فرد من الناس تجرى عليه الأعراض البشرية, فهو يصيب ويخطئ, وهذا نبينا محمد ﷺ ذلك في حديث قائلًا: (كل بني آدم خطاء وخير الخطائين التوابون) صحيح رواه أحمد

Alangkah bagusnya seandainya pengajar tersebut jujur dalam menjawabnya, menerangkan kesalahan temannya, bahwa merokok adalah haram, membawa kerusakan bagi tubuh, menyakiti tetangga, menghancurkan harta.

Seandainya pengajar tersebut melakukan hal itu pasti dia akan mendapatkan kepercayaan dan kecintaan dari para pelajarnya. Dan dia mampu untuk mengatakan kepada para pelajarnya: sesungguhnya pengajar itu adalah seorang individu dari manusia yang mempunyai tabiat-tabiat kemanusiaan, yang terkadang benar dan terkadang salah. Inilah Nabi Muhammad saw. Menyetujui hal tersebut dalam hadistnya, beliau

bersabda: “Setiap bani Adam mempunyai salah dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah orang-orang yang mau bertaubat”[Hadits shahih, diriwayatkan oleh Ahmad].

لقد كان بإمكان المعلم المسئول أن يجعل سؤال الطالب عن تدخين معلمه درسًا لجميع الطلبة، فيفهمهم أضرار التدخين، وحكمه الشرعي، وأقوال العلماء فيه، وأدلتهم فيكون بذلك قد استفاد من سؤال الطلاب واستعمله في التربية والتوجيه. يقول الرسول ﷺ: (وما يزال الرجل يصدق ويتحرى الصدق حتى يُكتب عند الله صديقًا... الحديث رواه مسلم فالصدق خلق عظيم ينبغي علي المعلم ان يزرعه في طلابه، ويحببهم إليه، ويعودهم عليه أن يكون صادقًا، فقد كان الرسول صلى الله عليه وسلم يمزح ولا يقول إلا حقا. وليحذر المعلم أن يكذب علي طلابه ولو مازحا أو متأولا، وإذا وعدهم بشيء فعليه أن يفي بوعده، حتي يتعلموا منه الصدق والوفاء قولا وعملا، لأن الطلاب يعرفون الكذب ويدركونه، وإن لم يستطيعوا مجابهة المعلم به حياء منه، وقد رأينا في قصة المعلم الذي دافع عن زميله المدخن، كيف أدرك الطلاب كذبه .

Dengan demikian, guru yang ditanya tersebut telah menjadikan pertanyaan salah seorang pelajar tentang seorang pengajar yang merokok tersebut sebagai pelajaran bagi seluruh pelajar itu bermanfaat dalam pendidikan dan pengarahan. Rasulullah saw bersabda:” Seseorang senantiasa jujur dan berusaha untuk selalu jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur.”[Al-Hadits, diriwayatkan oleh Muslim].

Jujur adalah akhlak yang agung yang seharusnya seorang pengajar menanamkannya kepada para pelajar, dan menjadikan mereka cinta kepada kejujuran dan membiasakan mereka dengannya, dan hendaknya seorang pengajar selalu jujur dalam ucapan dan perbuatannya, walaupun ketika bergurau bersama pelajar harus tetap jujur. Rasulullah saw. Pernah bergurau tetapi beliau tidak mengatakan kecuali kebenaran. Hendaknya seorang pengajar menjauhi dusta terhadap pelajar walaupun bergurau dan menta'wil. Apabila menjanjikan kepada pelajar dengan sesuatu maka harus dipenuhi sehingga mereka belajar kejujuran dari pengajar tersebut, dan harus memenuhi baik ucapan ataupun amalan, karena pelajar mengetahui kedustaan walaupun mereka tidak mampu untuk melawan pengajar karena malu kepadanya. Kita telah melihat kisah pengajar yang membela temannya perokok, bagaimana pelajar mengakui kedustaannya.

٩. الصبر :

علي المعلم أن يتحلي بالصبر علي مشاكل الطلاب والتعليم,
فإن الصبر أكبر عون له في عمله الشريف .

9) Sabar. Seorang pengajar harus berhias dengan kesabaran terhadap masalah-masalah pelajar dan pengajaran, karena sabar adalah penolong yang paling besar dalam amalnya yang mulia ini.

c. Tugas Pengajar

إن وظيفة المعلم لا تقف عند حشوأدمغة الطلاب بالمعلومات
فحسب, بل يتجاوزهم إلي تربية شاملة تقوم علي
تصفية العقائد والسلوك مما ينافي الدين القويم, فعلي المعلم
الناجح أن يجعل كلام طلابه وسلوكهم في الفصل مستمدا من
الهدى النبوي الصحيح, قال الله تعالى : (قل إن كنتم تحبون
الله فاتبعوني يحببكم الله ويغفر لكم ذنوبكم) آل عمران ٣١

Sesungguhnya tugas pengajar tidaklah sekedar mengisi otak-otak pelajar dengan ilmu-ilmu saja, bahkan lebihdari itu, seorang pengajar harus mampu menegakkan pendidikan yang mencakup pembersihan akidah-akidah dan prilaku yang bertolak belakang dengan agama islam yang lurus ini. Sehingga pengajar yang sukses harus menjadikan ucapan para pelajar dan prilakunya di dalam kelas bersandar kepada petunjuk nabawi yang shahih. Alla swt Berfirman:” Katakanlah jika kamu (benar-benar) mencintai Allah,ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”[Ali ‘Imran:31]

وسيرة الرسول ﷺ تدل علي أنه كان مربيا حكيما ومعلما ومرشدا وناصحا ورؤفا مخلصا. فعلي المعلم أن يتصف بهذه الأوصاف ولاسيما الاخلاص فعليه أن يخلص عمله لله ولاينظر إلي المال فإن أعطي ولو قليلا شكره، وإلم يعط صبر وسيرزله الله تعالى في الدنيا ويكتب له الأجر في الآخرة .

Dan sejarah Rasulullh saw. Menunjukkan bahwa beliau adalah pendidik yang bijaksana, pengajar dan pengarah, selalu berkeinginan baik, lembut, cinta dan ikhlas.

Sehingga seorang pengajar harus bersifat dengan sifat-sifat ini, terutama ikhlas dia harus mengikhhlaskan amalnya hanya untuk Allah, dia tidak melihat kepada harta . Apabila diberi walaupun sedikit harus bersyukur, dan apabila tidak diberi ia bersabar,dan Allah akan memberikan rozki di dunia dan menulis untuknya pahala di akhirat.

d. Kewajiban-kewajiban Pengajar

1. إلقاء السلام : علي المعلم إذا دخل الفصل أن يسلم فيقول : " السلام عليكم ورحمة الله وبركاته " , وليعلم أن هذا السلوك الإسلامي العظيم يقوي أواصر المحبة

والتقمة بين الطلاب بعضهم مع بعض, وبين المعلم والطلاب ذلك لأن رسول ﷺ يقول : (الآ أدلكم علي شيء إذا فعلتموه تحاببتم أفشوا السلام بينكم) رواه مسلم

- (1) Mengucapkan salam. Seorang pengajar apabila masuk kelas harus mengucapkan salam, ia mengatakan: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته yang artinya: semoga keselamatan, rahmat dan tambah berkah dari Allah atas kalian. Hendaknya seorang pengajar mengetahui perilaku islami yang besar ini, yang menguatkan ikatan-ikatan kecintaan dan kepercayaan antara sesama pelajar dan antara pengajar dan pelajar. Hal itu karena Rasulullah saw mengatakan: “Maukah aku tunjukan kalian kepada sesuatu yang apabila kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkan salam diantara kalian.”[Diriwayatkan oleh Muslim]

ولا يغني عن السلام كلمة : صباح الخير أو مساء الخير ولا بأس بما بعد السلام مع تغييرها كأن يقول : صباحك لله بالخير, فتحمل معني الدعاء ولا بد هنا من التنبيه علي شيء مهم قد وقع فيه كثير من المعلمين — سألهم الله — تأثراً بالعبادات والتقاليد وهو تمثل الطلبة قياما لمعلمهم زاعمين أن هذا من الآداب المطلوب وأنه رمز لتوقر المعلم وتبجيله وقد أخطأوا فما يسمي خلاف الشرع أديا إلا في قاموس المعرضين عن الشرع الله ذلك أن أنس بن مالك قال : (ما كان شخص أحب إليهم من رسول الله

صلي الله وكانوا إذأرأوه لم يقوموا له لما يعلمون من كراهيته
 لذلك) صحيح رواه البرمذي
 وقال رسول الله صلي الله عليه وسلم يحذر الناس من عادة
 القيام : (من أحب أن يتمثل له الناس قياماً فليتبوأ مقعده
 من النار) صحيح رواه أحمد

Dan tidak cukup salam dengan ucapan: Selamat pagi atau selamat sore, dan tidak apa-apa diucapkan setelah salam,tetapi dirubah seperti:”semoga Allah memberikan kebaikan kepada kalian pagi ini”, sehingga mengandung makna doa. Dan disini harus diingatkan tentang perkara yang penting, banyak kaum muslimin yang terjatuh kedalam hal ini semoga Allah mengampuni mereka-karena pengaruh dari adat-adat dan taklid yaitu: para pelajar menyambut pengajarnya dengan berdiri, mereka menyangka hal itu termasuk adab yang dituntut dan lambing penghormatan dan pemuliaan kepada pengajar. Mereka telah salah, tidaklah dinamakan yang menyelisihi syariat itu sebagai adab kecuali dikamusnya orang-orang yang berpaling dari syariat Allah swt. Mengatakan:”Tidak ada seseorang yang lebih mereka (para sahabat) cintaidaripada Rasulullah saw dan mereka apabila melihat beliau tidak berdiri untuk beliau, karena mereka mengetahui kebencian beliau dari hal itu.”[Hadits shahih diriwayatkan oleh At-Tirmidzi]

Rasulullah saw bersabda memperingatkan manusia dari adat berdiri:”Siap yang suka untuk disambut manusia dengan berdiri maka siapkanlah tempat duduknya dineraka.”[Hadits shahih diriwayatkn oleh Ahmad].

ويجوز لصاحب البيت أن يقوم إلي استقبال ضيوفه أو يقوم إلي
 معانقة قادم من سفر لأن الصحابة رضوان الله عليهم فعلوه

وهو من إكرام الضيف والترحيب بالقادم ولاعبرة بقول
الشاعر:

قم للمعلم وفه التبجيلا # كاد المعلم أن يكون رسولا
لمخالفته قول رسول صلي الله عليه وسلم الذي كره القيام له
وهدد من أحبه بدخول النار عملا بأن الاحترام لا يكون
بالقيام بل يكون بالطاعة وامتنال الأمر وإلقاء السلام
والمصافحة وغيرها من الآداب .

Dan boleh bagi tuan rumah untuk berdiri menyambut tamu-tamunya, atau berdiri untuk memeluk orang yang baru datang dari safar, karena para sahabat ridhwanullahi ‘alaihi melakukan, dan ini termasuk memuliakan tamu dan mempersilahkan orang yang baru datang . Dan tidak dianggap perkataan penyair berikut: Berdirilah untuk pengajar dan penuhilah penghormatan Hampir-hampir pengajar menjadi rasul

Karena menyelisih sabda Rasulullah saw yang beliau membenci berdiri untuk beliau, dan beliau mengancam orang yang menyukainya masuk kedalam neraka. Agar diketahui bahwasanya pemuliaan itu tidak hanya dengan berdiri, bahkan dengan ketaatan, melaksanakan perintah beliau saw, mengucapkan salam, jabat tangan dan selainya dari adab-adab.

٢. من واجب المعلم أن يعلم طلابه الاستعانة بالله. ويعلمهم

حديث ابن عباس رضي الله عنهما وهو قوله صلي الله

عليه وسلم (إذا سألت إسال الله وإذا استعنت فاستعن

بالله) رواه الترمذي وقال حسن صحيح

- (2) Termasuk kewajiban seorang pengajar hendaknya mengajarkan kepada pelajarnya untuk meminta pertolongan Allah, dan mengajarkan kepada mereka hadits Ibnu ‘Abbas ra. Yaitu sabda beliau:” Apabila

kamu meminta, maka mintalah kepada Allah, dan apabila kamu memohon pertolongan, maka mohonlah kepada Allah.”[Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan beliau berkata: hasan shahih].

٣. أن يحذر المعلم طلابه من الشرك وهو صرف العبادة
لغير الله كدعاء الأنبياء والصالحين وغيرهم عملاً بوصية
لقمان لولده التي قال فيها : (يا بني لا تشرك بالله إن
الشرك لظلم عظيم) لقمان ١٣

- (3) Seorang pengajar hendaknya memperingatkan pelajarannya dari kesyirikan yaitu memalingkan peibadahan kepada selain Allah, seperti berdoa kepada para nabi, orang-orang sholih dan selain mereka, sebagai pengamalan wasiatnya Luqman kepada anaknya yang Allah berfirman tentang wasiat tersebut:” Hai anakku, janganlah kamu memperskutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”[Luqman:13].

٤. علي المعلم أن يعلم طلابه الصلاة في المدرسة ويأخذهم
إلى المسجد ليصلوا مع الجماعة ويشرف عليهم بنفسه
ليتعلموا آداب المسجد فيدخلوه بنظام وهدوء ويبدأ
بتعليم الطلاب الوضوء والصلاة منذ السابعة للبنات
والصبي علي السواء لقوله صلي الله عليه وسلم (علموا
أولادكم الصلاة إذا بلغوا سبعا واضربوهم عليها إذا بلغوا
عشرا وفرقوا بينهم في المضاجع) صحيح رواه البزر وانظر
صحيح الجامع

- (4) Pengajar harus mengajarkan sholat kepada para pelajarannya disekolah, dan membawa mereka ke masjid untuk sholat berjamaah, dandia sendiri yang

memimpin para pelajar tersebut agar mereka belajar adab-adab di masjid, pengajar memasukan mereka dengan teratur dan santun, memulai pelajaran mereka dengan wudhu' dan sholat mulai usia tujuh tahun anak laki dan perempuan sama saja, berdasarkan perintah Nabi saw: “Ajarilah anak-anak kalian sholat apabila sudah berumur tujuh tahun, pukullah mereka (apabila tidak mau sholat) ketika berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.”[Hadits shahih diriwayatkan oleh Al-Bazzar, Lihat Shahihul Jami’].

٥. وعلي المرئي أن يعلم كلابه التوكل علي الله كما قال موسى لقومه : (فعليه توكلوا إن كنتم مسلمين) يونس ٨٤ وقوله صلي الله عليه وسلم : (لوأنكم توكلون علي الله حق توكله لرزقكم كما ترزق الطير تغدو خماص وتعود بطانا) صحيح رواه أحمد وأن الأخذ بالأسباب واجب لقوله صلي الله عليه وسلم لصاحب الناقة : (اعقل وتوكل) حسن رواه الترمذي

- (5) Wajib atas pengajar untuk mengajarkantawakkal kepada Allah kepada para pelajarnya berdasarkan firman Allah swt: ”Maka bertawakkallah kepada Allah jika kalian orang-orang yang berserah diri.”[Yunus:84]. Dan sabda beliau saw: “ Seandainya kalian bertawakkal kepada Allah, Allah pasti memberikan rizki kepda kalian sebagaimana burung diberi rizki, berangkat dalam keadaan lapar dan pulang dalam keadaan kenyang.”

Dan bahwasanya mengambil sebab(berusaha) itu adalah wajib, berdasarkan sabda Nabi saw kepada pemilik unta: “ Ikatlah unta itu kemudian bertawakkallah!”[Hasan, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi]

٦. علي المدرس كذلك أن يغرس روح التضحية والجهاد في سبيل الله ضد أعداء الإسلام من الكفرة واليهود والملحدين, وأن يربط أذهان الطلاب بأجماع سلفهم وغزوات نبيهم مُحَمَّد صلي الله عليه وسلم ويشحذ همهم علي التأسى بصحابة رسول الله صلي الله عليه وسلم في إيمانهم وأخلاقهم .

- (6) Demikian pula seorang pengajar harus menanamkan ruh pengorbanan dan juhad di jalan Allah melawan musuh-musuh islam dari kalangan orang-orang kafir, yahudi, maupun atheis. Dan mengikat otak-otak pelajar dengan kemuliaan salaf mereka, dan kemuliaan nabi mereka Muhammad saw dan membangkitkan semangat mereka untuk mengikuti sahabat-sahabat Rasulullah saw dalam keimanan dan akhlak-akhlak para sahabat.

٧. ثم إن عليه أن يقنع طلبته أن العرب قوم أعزهم الله بالإسلام فمهما ابتغوا العزة في غيره أذلهم الله كما قال عمر رضي الله عنه .

فلا نصر علي الكفار إلا بالرجوع إلي تحكيم كتاب الله وسنة نبيه مُحَمَّد صلي الله عليه وسلم في حياتنا وأمورنا كلها مع إعداد القوة لت الأسلحة الحديثة والشباب المسلم المدرب الذي يكون قد تربي علي الرجولة وتشيع بالإيمان والتزم النهج الصحيح والقدوة السليمة .

- (7) Kemudian pengajar harus berbuat qona'ah (rasa kecukupan) terhadap para pelajar bahwasanya Arab adalah kaum yang telah Allah muliakan dengan islam, sehingga ketika mereka menginginkan

kemuliaan pada selain isalm Allah pasti akan menghinakan mereka. Sebagaimana yang dikatakan Umar ra. :”Tidaklah pertolongan untuk mengalahkan orang-orang kafir kecuali dengan kembali kepada berhukum kepada Kitabullah dan Sunnah Nabi saw. Dalam kehidupan kita dan seluruh urusan kita bersamaan dengan mempersiapkan kekuatan dengan alat-alat perang modern, dan pemuda-pemuda muslim yang terlatih yang terdidik diatas kejantanan, berpegang teguh dengan manhaj yang benar serta aqidah yang selamat.

وعليه فيمكننا القوا بأن المعلم في استطاعته إذا أخلص في علمه والتزم المنهج الإسلامي في تربيته وتعليمه أن يبني جيلاً قوياً يمكنه دفع عدوان المتعدين وأن يحمل الإنسانية الحائرة فيرشدها إلى ربها ويعرفها بخالقها ويخلصها من الظلم الذي تعيش فيه لذلك خاطب الله تعالى رسوله صلى الله عليه وسلم العلم الأول والمرئي الكبير - بقوله : (الر، كتاب أنزلناه إليك لتخرج الناس من الظلمات إلى النور بإذن ربهم إلى صراط العزيز الحميد) سورة إبراهيم ٢

Berdasarkan atas hal ini memungkinkan bagi kita untuk mengatakan bahwa pengajar sesuai dengan kemampuannya, apabila mengikhlaskan amalnya dan berpegang teguh dengan metode yang islami dalam pengajaran dan pendidikannya akan mampu membangun bangsa yang kuat yang mampu melawan permusuhannya orang-orang yang melampaui batas, dan mampu membawa bendera tauhid untuk meobohkan benteng-benteng kekufuran dan kesyirikan dan membebaskan manusia dari kebingungan denggan membimbingnya kepada Rabbnya dan mengenalkan kepada penciptanya, melepaskannya dari kegelapan kehidupannya . Oleh sebab itu Allah swt. Berfirman

kepada Rasul-Nya Muhammad saw, pengajar pertama dan guru besar dengan firman-Nya: “Alif, Laam raa.(ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izin tuhan mereka,(yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”[Ibrahim:1]

ويقول الرسول صلي الله عليه وسلم عن نفسه : (إنما أنا رحمة مهداة) صحيح انظر الجامع رقم ٢٣٤٥ . فعلي المرابي والمعلم أن يجعل قدوته وقدوة طلابه رسول رب العلمين إلي الناس أجمعين لأن الله وصفه بقوله عز وجل : (وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين) الإنسان ١٠٧ .

Rasulullah saw juga bersabda tentang diri beliau: “Hanyalah aku ini sebagai rahmat dan pemberi petunjuk.”[Hadits shahih, Lihat Shahihul Jami’ no.2345]. Sehingga seorang guru dan pengajar haruslah menjadikan panutannya dan panutan para pelajarnya adalah RasulNya Rabb semesta alam yang telah diutus untuk seluruh manusia karena Allah telah mensifati beliau dengan firman-Nya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”[Al-Anbiyaa’:107]

٨. وعلي المعلم أن يحذر طلابه من المبادئ الهدامة كالشيوعية الملحدة والماسونية اليهودية والإشتركية الماركسية والعلمانية الخالية من الدين والقومية التي تفضل غير المسلم العربي علي الإسلام الأعجمي لقول الله تعالى: (ومن يبتغ غير الإسلام ديناً فلن يقبل منه وهو في الآخرة من الخاسرين) آل عمران ٨٥

ويحذرهم من الدكتاتورية والديمقراطية التي تحكم بغير شرع
الله .

- (8) Seorang guru harus memperingatkan pelajarinya akan sas-asa yang menghancurkan seperti: komunis, atheis, freemasonry yahudi, sosialisme, marxisme, dan sekulerisme yang tidak beragama. Dan memperingatkan dari nasionalisme yang mendahulukan non muslim Arab atas muslim bukan Arab, berdasarkan firman Allah swt. “Barang siapa yang mencari agama selain agama islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) darinya, dan dia diakhirat termasuk orang-orang yang rugi.”[Ali ‘Imran:85] Dan memperingatkan mereka dari sifat dictator, dan demokrasi yangb ber hukum denganselain syariat Allah.

٩ . تحذير الطلبة من عقوق الوالدين ووجوب طاعتهما في
غير معصية الله لقول الله تعالى : (وقضي ربك ألا تعبدوا
إلا إياه وبالوالدين إحسانا إما يبلغن عندك الكبر أحدهما
أو كلاهما فلا تقل لهما أفٍ ولا تنهرهما وقل لهما قولا كريما
واخفض لهما جناح الذل من الرحمة وقل رب ارحمهما كما
ربياني صغيرا) (الأيسرء ٢٣ .

- (9) Seorang guru Harus memperingatkan pelajar dari durhaka kepada orang tua dan mengingatkan mereka tentang kewajiban taat kepada mereka berdua pada selain kemaksiatan terhadap Allah, berdasar firman Allah: “Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kam jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu

membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : “Wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.[Al-Israa’:23-24]

e. Adab-adab Pengajar

يحسن بالمعلم والمعلمة أن يراعوا فالدري ما يلي :

1. إلقاء السلام علي الطلاب حين دخوله بلفظ : السلام عليكم ورحمة الله وبركاته ولا يجوز غيرها مثل : صباح الخير لعدم ورودها في الشرع زبعد تحية الإسلام يجوز أن يقال هذا وغيره, وعلي المعلم أن يوجه نظر الطلاب إلي رد السلام بلفظ : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته . وأن لا يسمحالمعلم والمعلمة بقيام الطلاب والطلابات عند دخول الدرس للنهي المتقدم في الرسالة المعلم وواجبه .

Sangat bagus bagi pengajar laki-laki dan perempuan untuk memperhatikan pelajaran berikut ini:

1. Mengucapkan salam terhadap para pelajar ketika masuk dengan lafadz Assalamu’alaikum warahmatullahi wabrakaatuh, dan tidak boleh selainnya, misalnya: selamat pagi , karena tidak ada dalil dalam syariat. Setelah mengucapkan salam yang islami boleh dikatakan yang ini dan selainnya. Seorang pengajar harus mengarahkan pandangannya kepada para pelajar untuk menjawab salam dengan lafadz: Wa’alaikum salam warahmatullahi wa barakatuh. Seorang pengajar janganlah mempersialhkan para pelajar untuk berdiri ketika masuk pelajaran karena terlarang. Telah lalu pelajaran tentang hal ini dalam bab: kewajiban pengajar.

٢. إقبال المعلم والمعلمة علي الطلبة بوجه مبتسم لقول الرسول صلي الله عليه وسلم : (تبسمك في وجه أخيك صدقة) صحيح رواه الترمذي وغيره

2. Seorang pengajar hendaknya menghadap kepada pelajar dengan senyum di wajah berdasarkan sabda Rasulullah saw: “Senyummu didepan saudaramu adalah shadaqah.” [Hadits shahih riwayat At-Tirmidzi]

٣. بدء الدرس بخطبة الحاجة التي كان الرسول صلي الله عليه وسلم يفتتح بها كلامه ونصها : إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلله فلا هادي له . وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله.... أما بعد ... إلي آخر الخطبة .
رواه مسلم

3. Memulai pelajaran dengan khutbatu hujjah yang Rasulullah saw telah membuka pembicaraan beliau dengannya. Adapun nashnya adalah sebagai berikut:
“Segala puji milik ALLAH, Kita memuji-Nya, meminta pertolongann kepada-Nya, meminta ampun kepada-Nya dan jita berlindung kepada Allah dari kejelekan jiwa-jiwa kita dan buruknya amalan-amalan kita. Siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang bias menyesatkannya dan siap yang Allah sesatkan (karena pembangkangannya) maka tidak ada yang bias memberikan kepadanya hidayah”.
Dan sayabersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang berhak untuk diibadahi kecuali Allah satu-satunya tidak ada sekutu bagi-Nya, dan

saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan hamba dan utusan-Nya. Amma ba'du .-sampai akhir khutbah.

٤. استعمال الكلام الطيب مع الطلاب : فيقول للطلاب
المحسن : أحسنت بارك الله فيك ويقول للطلاب المخطئ
أصلحك الله وهداك فالرسول صلي الله عليه وسلم يقول
: (والكلمة الكيبة صدقة) متفق عليه .

4. Menggunakan kata-kata yang bagus dengan para pelajar, sehingga pengajar mengatakan kepada seorang pelajar yang berbuat baik: Ahsanta ”kamu telah berbuat baik”, “Semoga Allah swt memberikan berkah kepadamu”, dan berkata kepada pelajar yang melakukan kesalahan: “Semoga Allah memperbaiki dan memberikan hidayah kepadamu”. Rasulullah saw bersabda: “ Dan kata-kata yang baik adalah shadaqah” [Muttafaqun ‘alaih].

٥. اجتناب الكلام الذي فيه تجريح أو استهزاء لأن الكلاب
يتعلمون من المعلم الملام الطيب وكلام السيء .

5. Menjauhi perkataan yang mengandung pencelaan atau penghinaan,, karena pelajar mereka belajar kata-kata yang baik dan jelek dari pengajar.

٦. تنبهة الطلبة النائمين او متشاغلين بغير دروسهم أو الذين
يتكلمون في الدرس مع بعضهم وغير ذلك .

6. Memperingatkan pelajar yang tidur atau sibuk dengan selain pelajaran mereka atau yang bicara dengan temannya ketika pelajaran, dan yang lainnya.

٧. تنظيم الأسئلة في الدرس فلا يسمح للطلاب بالسؤال قبل
طلب الإذن ولا يجاب عن سؤاله .

7. Pengaturan pertanyaan-pertanyaan dalam pelajaran, sehingga tidak membolehkan pelajar untuk bertanya

sebelum meminta izin, dan tidak dijawab pertanyaannya.

٨. مراعاة المعلمين والمعلمات الآداب الإسلامية ليتعلمها الطلاب والطالبات فإذا عطش المعلم فليحمد الله وليقل له من بجانبه : يرحمك الله فيجيب العاطس : سهديكم الله وليصلح بالكم وإذا تشاءب المعلم فليضع يده اليسرى علي فمه ولا يقل : (هاها) فقد نهي الرسول صلي الله عليه وسلم عن ذلك فقال : (إذا تشاءب أحدكم فليضع يده علي فيه فإن الشيطان يدخل مع التشاءب) .

8. Perhatian pengajar, baik laki-laki atau perempuan terhadap adab-adab yang islami agar para pelajar belajar darinya. Apabila pengajar bersin hendaknya mengucapkan tahmid (Alhamdulillah) dan hendaknya yang disekitarnya menjawab: (Yarhamukallah) "Semoga Allah merahmatimu", Dan orang yang bersin menjawab: Yahdikumullah wa yushlih baalakum"Semoga Allah memberikan hidayah dan memperbaiki keadaanmu." Dan apabila pengajar menguap, hendaknya meletakkan tangan kirinya pada mulutnya, dan jangan mengatakan "ha...ha...". Nabi saw telah melarang dari hal itu. Beliau bersabda:"Apabila salah seorang diantara kalian menguap maka hendaknya meletakkan tangannya pada mulutnya, Sesungguhnya syaitan masuk ketika menguap".[Muttafaqun 'alaih]

٩. علي المعلمين والمعلمات ان يراعوا النظافة في لباسه وأن يظهرها أمام الطلاب بمظهر جميل بدون تكبر عملا بقول الرسول صلي الله عليه وسلم : (لا يدخل الجنة من كان

في قلبه مثقال ذرة من كبر, قيل : إن الرجل يجب أن يكون ثوبه حسنا ونعله حسنة قال إن الله جميل يجب

الجمال, الكبر : بطر الحق وغمط الناس) رواه مسلم

9. Seorang pengajar, baik laki-laki atau perempuan harus memperhatikan kebersihan pakaiannya dan hendaknya berpenampilan di depan pelajar dengan penampilan yang indah tanpa takabur, sebagai pengamalan sabda Rasulullah saw: “Tidak masuk surge orang yang didalam hatinya ada kesombongan seberat semut kecil”.

Dikatakan kepada Rasulullah saw: Sesungguhnya ada seseorang yang ingin pakaiannya bagus, dan sandalnya juga bagus. Beliau menjawab: “Sesungguhnya Allah itu adalah indah dan mencintai keindahan. Kesombongan adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia.”[HR Muslim]

١٠. علي المدرسين والمدرسات إذا كانوا في مدرسة متخلطة فيها الذكور والإناث من المعلمين والطلبة - وهو مخالف لتعاليم الإسلام كما هو معلوم - عليهم أن يضعوا الطلاب أمامهم ومن ورائهم الطالبات تجنباً لحدوث المشاكل وعلي المدرسين أن ينبهوا الطلاب إلي عدم الإختلاط بالطالبات فلا يجوز الكلام معهن إلا بقصد النصيحة وبدون خلوة ومن وراء حجاب, وعلي المدرسات ألا يختلطن بالمدرسين وأن يجلسن في مكان منعزل حفاظاً علي شرفهن وعفافهن من الإختلاط وكان من واجب وزارة التربية أن تفصل مدارس البنين والبنات عملاً بتعاليم الإسلام, وقد طبقت السعودية الفصل

فنجحت وأنشأت رئاسة تعليم البنات للإشراف علي
تعليم الطالبات في جميع المراح, فحفظت الطالبات من
مشاكل الطلاب بالفصل بينهما . وما مثل المدارس
المختلطة إلا كما قيل : ألقاه في اليم مكتوفا ثم قال له #
إياك إياك أن تبتل بالماء

10. Wajib bagi seorang pengajar laki-laki atau perempuan apabila nerek disekolahkan yang bercampur di dalamnya antara laki-laki dan perempuan dari pengajar ataupun pelajar- dan hal ini menyelisihi pengajaran-pengajaran islam sebagaimana telah diketahui- maka wajib atas para pengajar untuk menempatkan pelajar laki-laki di depannya dan di belakangnya pelajar perempuan dalam rangka menjauhi timbulnya masalah-masalah, dan juga wajib bagi pengajar untuk memperingatkan para pelajar agar tidak ikhtilath (campur) dengan pelajar-pelajar perempuan sehingga tidak boleh bicara dengan para pelajar perempuan kecuali dengaj tujuan nasihat dengan tanpa khalwat (berduaan) dan dari balik hijab/pembatas.

Dan wajib bagi pengajar-pengajar perempuan untuk tidak bercampur dengan pengajr-pengajr laki-laki, dan hendaknya mereka duduk di tempat yang terpisah, untuk menjaga keuliaan dan kehormatan mereka dari lkhtilath. Dan menjadi kewajiban departemen pendidikan untuk memisahkan sekolah laki-laki dan perempuan sebagai bentuk pengamalan dari pengajaran-pengajaran Islam.

Kerajaan Saudi telah menerapkan pemisahan ini dan sukses, bahkan muncullah pemimpin-pemimpin wanita dalam pengajaran anak-anak wanita untuk mengurus pengajaran mereka pada seluruh jenjang sehingga para pelajar perempuan dapat dijaga dari permasalahan-permasalahan dari pelajar laki-laki dengan memisahkan antarr keduanya. Dan tidak ada

permisalan untuk sekolah-sekolah yang campur kecuali seperti yang dikatakan dalam syair:

Dia melemparkannya ke lautan dengan tangan terkait ke belakang kemudian dia berkata kepadanya: Hati-hati kamu, hati-hati kamu basah terkena air.

f. Pengajar Seorang Muslim adalah Seorang Da'i

علي المعلم المسلم أن تكون داعية بين إخوانه المعلمين, فينصحهم ويرشدهم ويدعوهم إلى التمسك بالإسلام والعمل والأخلاق الحميدة. والقدوة الحسنة بأسلوب حكيم. عملا بقول الله تعالى : (فبما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فظا غليظ القلب لانفضوا من حولك فاعف عنهم واستغفر لهم وشاورهم في الأمر فإذا عزمت فتوكل على الله إن الله يحب المتوكلين) آل عمران ١٥٩

وقوله تعالى: (أدع إلي سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن) النحل ١٢٥ والجدال في هذه الآية يشمل المسلمين وغير المسلمين .

Wajib atas pengajar yang muslim untuk menjadi seorang da'I diantara saudara-saudaranya para pengajar, sehingga dia menasihati mereka, mengarahkan dan mengajak mereka untuk berpegang teguh dengan islam, amal dan akhlak yang bagus dan menjadi teladan yang baik, dan dengan cara yang bijaksana sebagai pengamalan dari firman Allah swt: “Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada-Nya.”[Qs.Ali Imran:159]

Dan juga firman Allah swt: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”[Qs. An-Nahl:125]

Dan membantah atau mendebat dalam ayat ini mencakup kaum muslimin dan non muslimin.

وإذا جدل في المدرسين بعض المعلمين والطلاب من غير المسلمين, فلنعاملهم بالحسنى وندعوهم إلى الإسلام بالحكمة والموعظة الحسنة, والجدال الحسن عملاً بقول الله تعالى : (ولا تجادلوا أهل الكتاب إلا بالتي هي أحسن إلا الذين ظلموا منهم وقولوا آمنا بالذي أنزل إلينا وأنزل إليكم وإلهنا والهكم واحد ونحن له مسلمون) العنكبوت ٤٦

Apabila disekolah ada pengajar non muslim, maka hendaknya kita mempergauli mereka dengan baik, kita dakwahi mereka kepada islam dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan diskusi yang baik sebagai pengamalan firman Allah swt: “Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim diantara mereka, dan katakanlah: “Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri.”[Qs. Al-Ankabut:56]

g. Semangat Pengajar

الناشط المدرسي له فوائد عظيمة للطلاب وله أنواع عديدة :

١. الكلمة الطيبة :

يفضل اجتماع الطلاب صباحاً قبل دخولهم للدرس فيلقى عليهم المدرس أو أحد الطلبة شيئاً من آيات القرآن والحديث النبوي والتفسير مبسط للقرآن والحديث .

Semangat dalam pengajaran mempunyai faidah-faidah yang besar bagi para pelajar dan jenis yang bermacam-macam:

3. Perkataan yang baik.

Mengutamakan perkumpulan para pelajar pada pagi hari sebelum masuk untuk pelajaran, kemudian pengajar atau salah seorang pelajar menyampaikan sesuatu dari ayat Al-Qur'an dan hadits nabi beserta tafsir yang menjelaskan ayat dan hadits tersebut.

٢. القصة .

إن الطلاب يحبون القصص فعلي المعلم والمعلمة الإكثار منها في حديث الصباح وأثناء الدرس وفي الرحلات المدرسية وغيرها ولاسيما القصة التي تبث العقيدة السليمة في النفوس الطلاب وسأذكر بعض القصص النافعة التي وردت في السنة المطهرة :

4. Cerita.

Para pelajar biasanya menyenangi kisah-kisah, maka pengajar hendaknya banyak-banyak bercerita pada pengajian pagi hari, atau ditengah-tengah pelajaran di seluruh jenjang sekolah atau selainnya, terutama kisah-kisah yang bias menyebarkan akidah yang selamat pada jiwa-jiwa pelajar dan akan saya sebutkan sebagian kisah yang bermanfaat yang dating dari Sunnah yang suci.

عن معاوية بن الحكم السلمي رضي الله عنه قال : (....) وكانت لي جارية ترعى غنما لي قبيل أجد والجوانية فاطلعت ذات يوم فإذا الذئب قد ذهب بشاة من غنمها وأنا رجل من بني آدم آسف كما يأسفون, لكنني صككتها صكة (ضربتها ولطمتها) فأتيت رسول الله صلي الله عليه وسلم فعظم ذلك علي قلت يا رسول الله صلي الله عليه وسلم أفلا أعتقها؟ قال (إئتني بما فقال لها:

أين الله ؟ قالت في السماء وقال من أنا ؟ قالت أنت رسول الله
قال : أعتقها فإنها مؤمنة). رواه مسلم

Dari Mu'awiyah bin Al-Hakam As-Sulami ra. Dia berkata : “Dahulu sya pernah punya budak wanita yang menggembalakan domba-dombaku disebelah bukit Uhud dan Jawaniyah. Pada suatu hari aku mengecek-Nya ternyata ada seekor srigala yang membawa lari seekor domba dari gembalaannya. Dan aku adalah seorang anak Asam yang bias marah sebagaimana anak Adam marah. Maka aku memukulnya dengan keras (memukul dan melempar), kemudian aku datang kepada Rasulullah saw. Dan beliaupun manganggap besar urusan tersebut. Kemudian aku katakana.”Wahai Rasulallah apakah aku bebeaskan saja dia ?” beliau menjawab: “Bawa kepadaku budak tersebut.”Kemudian beliau bersabda kepada budak tersebut: ‘Dimana Allah ? ‘BawaDia menjawab: “Dia menjawab : “Dia diatas Langit.” Beliau bersabda: “Siapa aku? “Dia menjawab.”Engkau adalah Rasulallah.”Beliau bersabda:”Bebaskan dia, sesungguhnya dia adalah wanita mukminah.”[HR Muslim]

h. Metode-metode Pengajaran Yang Sukses

علي المعلم والمعلمة أن يسلكوا طرق التربية الناجحة التي جاء بها
القرآن الكريم وجاءت بها السنة المطهرة لتربية لجيل مسلم مهذب
شجاع يدافع عن دينه وأمته :

٣. الخوف والرجاء .

علي المدؤسين والمدرسات أن يغرسوا في النفوس طلابهم الخوف
من الله تعالى لأنه شديد العقاب علي العاصسن لأمره التاركين
لفرائضه فقد توعده العصاة بالنار المحرقة يوم القيامة وهي أشد
حرارة من النار الدنيا بكثير .

Pengajar laki-laki ataupun pengajar perempuan harus menempuh metode pengajaran yang sukses yang datang dengannya Al-Qur'an Al-Karim dan Assunnah yang suci untuk mendidik bangsa muslim yang terdidik dan pemberani yang mampu membela agama dan umatnya.

3. Takut dan berharap.

Para pengajar harus menanamkan dalam jiwa-jiwa pelajar mereka perasaan takut kepada Allah karena sesungguhnya Allah itu sangat keras siksa-Nya terhadap orang-orang yang bermaksiat terhadap perintah-Nya. Orang-orang yang meninggalkan kewajiban-kewajiban-Nya Allah telah mengancam orang-orang yang sering berbuat maksiat dengan api yang membakar pada hari kiamat yaitu api yang sangat panas, jauh lebih panas dari api dunia.

وبالمقابل فإن الله تعالى وعد المؤمنين والطائعين الطّوّدين حقوق الله بالجنة الواسعة التي فيها الأنهار والأشجار والثمار والخور العين وغيرها من انواع النعيم المقيم والدليل علي طريقة الجمع بين الخوف والرجاء والرغبة والرهبية آيات وأحاديث :

(أ) قال الله تعالى : (نبيء عبادى أنبي أنا الغفور الرحيم

وأن عذابى هو العذاب الاليم) الحجر ٤٩ - ٥٠

وقوله تعالى : (ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها وادعوه

خوفا وطمعا) الأعراف ٥٦

ففي هذه الآية يأمر الله تعالى عبادها أن يدعوه - والدعاء

من العبادة خفة انت النار وطمعا في الجنة ليكون المسلم

بين الخوف والرجاء فيستقيم سلوك الطالب ويصلح حاله

Sebaliknya Allah swt sungguh telah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, orang-orang taat, orang-orang yang melaksanakan hak-hak Allah dengan surga yang didalamnya mengalir sungai-sungai, pepohonan, buah-buahan, bidadari dan yang lainnya dari macam-macam kenikmatan yang kekal. Dalil yang menunjukkan metode penggabungan antara takut dan harap, ingin dan cemas adalah ayat-ayat dan hadits-hadits sebagai berikut:

- c. Allah swt berfirman :”*Kabarkanlah kepada hamba-hamba-ku bahwa sesungguhnya Akulah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan baha sesungguhnya azabku adalah yang sangat pedih.*”[Qs. Al-Hijr:49-50]

Allah juga berfirman : “ Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).”[Qs.Al-A’raaf:56]

Maka dalam ayat-ayat ini Allah swt memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk berdoa kepada-Nya- dan doa itu adalah ibadah-karena takut dari neraka-nya dan berharap akan surganya. Dan hendaknya seorang muslim itu antara takut dan harap sehingga akan eimbang perikehidupan pelajar dan akan baik keadaannya.

(ب) وفي الحديث : (اللهم إني أسألك الجنة وأعوذ بك

من النار) صحيح رواه أبو داود

وهذه الآيات والحديث رد علي الصوفية القائلين بأنهم

يعبدون الله لا طمعا ولا خوفا من النار وكأنهم لم يسمعوا

القرآن والحديث الذي تقدم ذكرهما .

- d. Dalam sebuah hadits, Rasulullah saw berdoa: “Ya Allah aku memohon kepadamu surge dan aku

berlindung kepadamu dari neraka”.[Hadits shahih diriayakan oleh Abu Dawud]

Ayat-ayat dan ini adalah bantahan terhadap orang-orang sufi yang mengatakan bahwa mereka itu beribadah kepada Allah tidak mengharap surganya dan tidak takut pada neraka-Nya. Seolah-olah mereka tidak mendengar Al-Qur’an dan Hadits yang telah disebutkan dimuka.

٤ . القصص الهادف :

القصة لها تأثير علي النفس فعلي المرئي والمرييات أن يكتروا من القصص النافعة وهي كثيرة في القرآن الكريم وفي السنة المطهرة :

(أ) قصة أصحاب الكهف : تهدف إلي إنشاء جيل مؤمن بالله يجب التوحيد ويكره الشرك .

(ب) قصة عيسى عليه السلام : وتهدف إلي اعترافه بأنه عبد الله وليس هو ابن الله كما زعمت النصارى .

(ج) قصة يوسف عليه السلام : ومن أهدافها التحذير من اختلاط الرجل والنساء لماله من عواقب وخيمة .

(د) قصة يونس عليه السلام : وتهدف إلي الإستعانة بالله وحده ولاسيما حين نزول المصائب .

(هـ) قصة أصحاب الغار : قصها الرسول ﷺ علي أصحابه ليعلمهم التوسل إلي الله بالأعمال الصالحة كرضاء الوالدين وآداء الحقوق لأصحابها وترك الزنى خوفا من الله . والسنة مليئة بالقصص النافع .

4. Cerita-cerita yang mendidik.

Cerita mempunyai pengaruh terhadap jiwa sehingga para pengajar laki-laki maupun perempuan hendaknya banyak-banyak bercerita yang bermanfaat yang cerita itu banyak dijumpai di dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang suci.

a. Ashhabul Kahfi.

Yang bertujuan untuk membentuk bangsa yang beriman kepada Allah, mencintai tauhid dan membenci kesyirikan.

b. Kisah Nabi Isa 'alaihi salam.

Yang bertujuan mengenalkan bahwasanya beliau adalah hamba Allah dan bukan anak Allah sebagaimana sangkaan porang-orang nashrani.

c. Kisah Nabi Yusuf 'Alahi salam.

Termasuk tujuannya adalah peringatan dari ikhthilath (campur baur) antara laki-laki dan perempuan karena banyaknya akibat-akibat buruk yang ditimbulkannya.

d. Kisah Nabi Yunus 'Alahi salam.

Bertujuan untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah saja terutama ketika tertimpa musibah.

e. Kisah orang-orang yang terjebak didalam gua yang telah Rasulullah saw kisahkan kepada para sahabat beliau untuk mengajari mereka tentang tawassul kepada Allah dengan amalan-amalan sholih seperti keridhoan orang tua, menunaikan hak-hak temen-temannya, dan meninggalkan zina karena takut kepada Allah. Dan Sunnah penuh dengan kisah-kisah yang bermanfaat.

2. Relevansi Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu Dalam Kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat Dalam Proses Pendidikan Modern*

Ismail Razi Al-Faruqi mengatakan bahwa inti masalah yang dihadapi umat Islam dewasa ini adalah masalah pendidikan dan tugas beratnya adalah memecahkan masalah tersebut. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses

pendidikan secara umum dapat dilihat dari outputnya, yakni orang-orang yang menjadi produk pendidikan. Apabila sebuah proses pendidikan menghasilkan orang-orang yang bertanggung jawab atas tugas-tugas kemanusiaan dan tugasnya kepada Tuhan, bertindak lebih bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain, pendidikan tersebut dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya, bila outputnya adalah orang-orang yang tidak mampu melaksanakan tugas hidupnya, pendidikan tersebut dianggap gagal.⁹¹

Ciri-ciri utama dari kegagalan proses pendidikan ialah manusia-manusia produk pendidikan itu lebih cenderung mencari kerja daripada menciptakan menciptakan lapangan kerja sendiri. Kondisi demikian, lahiriah berbagai budaya yang tidak sehat bagi masyarakat luas. Di berbagai media masa telah banyak diungkapkan mengenai rendahnya mutu pendidikan nasional kita. Oleh karena itu dapat disadari bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat lepas dari proses perubahan siswa di dalam dirinya. Perubahan yang dimaksud adalah mencakup dalam pengetahuan, sikap, dan psikomotor.

Keadaan ini mengundang para cendekiawan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Mengenai mutu pendidikan masalahnya menjadi sangat kompleks. Oleh karena itu, dapat disadari bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat lepas dari proses perubahan siswa di dalam dirinya. Perubahan yang di maksud mencakup dalam pengetahuan, sikap, dan etika dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Seperti telah dikemukakan, tampak pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu dalam kitab *Nida' Ilal Murabbin wal Murabbiyat*, sangat relevan untuk diterapkan di Indonesia, yang secara jelas menawarkan guru merupakan paling utama untuk memajukan pendidikan Akhlak saat ini. Untuk lebih jelasnya, sehubungan pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu bagi pengembangan dunia pendidikan Islam khususnya, dan pendidikan pada umumnya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan ada beberapa sifat, tugas,

⁹¹ M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Uhl Albab*, UIN Malang Press, Malang, 2008, hlm. 69.

tanggung jawab dan langkah-langkah yang harus dipenuhi dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dapat dikemukakan sebagai berikut:⁹²

1. Tujuan Pendidikan

Dari hasil studi terhadap pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu, diketahui dengan jelas bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai melalui kegiatan pendidikan yaitu:

- a. Tercapainya kesempurnaan insan yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah
- b. Kesempurnaan insan yang bermuara pada kebahagiaan dunia akhirat.

Jadi manusia akan sampai kepada tingkat kesempurnaan itu hanya dengan menguasai sifat keutamaan melalui ilmu. Dengan demikian, modal kebahagiaan dunia dan akhirat adalah ilmu. Muhammad bin Jamil Zainu menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk insan yang paripurna, yaitu insan yang tahu kewajibannya, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai sesama manusia.

2. Materi Pendidikan Islam

Muhammad bin Jamil Zainu telah menyusun materi ilmu dengan kebutuhan anak didik. Hanya saja Muhammad bin Jamil Zainu tidak rincinya sesuai dengan jenjang dan tingkatan anak didik. Yang menarik adalah hingga saat ini pendidikan Islam di negara kita masih jauh terbelakang, dalam arti bahwa pendidikan masih membedakan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum.

Hal tersebutlah yang akhirnya menimbulkan masalah yang kemudian memunculkan upaya-upaya untuk melakukan Islamisasi ilmu pengetahuan atau modernisasi Islam yang pada prinsipnya hendak membangun kembali semangat umat Islam untuk selalu modern, maju, dan terus melakukan perbaikan bagi diri sendiri dan masyarakatnya tanpa harus mengabaikan sisi ketakwaan kepada Allah SWT.

⁹² Muhammad bin Jamil Zainu, *Nida' Ilal Murabbin wal Murabbiyat*, Pustaka Al hamra, Jakarta, 2012, hlm. 17-185..

3. Metode pendidikan Islam

Metode pendidikan agama menurut Muhammad bin Jamil Zainu pada prinsipnya dimulai dengan hafalan dan pemahaman, kemudian dilanjutkan dengan keyakinan dan pembenaran. Setelah itu, penegasan dalil-dalil dan keterangan yang menunjang penguatan akidah.

Pendidikan agama kenyataannya lebih sulit dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Karena pendidikan agama menyangkut masalah perasaan dan menitik beratkan pada pembentukan kepribadian murid atau peserta didik. Oleh karena itu, usaha Muhammad bin Jamil Zainu untuk menerapkan konsep pendidikannya yang harus dilakukan seorang pendidik dalam bidang agama dengan menanamkan akidah sedini mungkin dinilai tepat.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya dari metode pendidikan lebih luas dari pada apa yang telah dikemukakan di atas. Mengaplikasi metode pendidikan secara tepat, tidak hanya dilakukan pada saat berlangsung proses pendidikan atau proses belajar mengajar seorang guru saja, dan melatih fisik dan psikis peserta didik itu sendiri sebagai pengguna metode pendidikan. Nilai-nilai kependidikan yang digunakan oleh Muhammad bin Jamil Zainu dapat diterapkan dalam dunia pendidikan global.

Hal ini bahwa nilai-nilai kependidikan yang digunakan oleh Muhammad bin Jamil Zainu dapat diterapkan dalam pendidikan dunia global. Berdasarkan uraian di atas, berikut ini akan dikemukakan kesimpulan:

- a. Keutuhan pribadi Muhammad bin Jamil Zainu dapat diketahui dengan memahami hasil karyanya disemua bidang dan disiplin ilmu yang telah diselaminya dan bukan pada satu segi saja misalnya segi tasawuf, dengan demikian kesan Muhammad bin Jamil Zainu hanya sebagai sufi yang hanya bergerak dibidang ruhani dan perasaan jiwa.
- b. Pendidikan Islam menurut Muhammad bin Jamil Zainu adalah sarana perekayasa sosial bagi umat Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk menuju kesempurnaan hidup manusia hingga

mencapai insan kamil yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan kesempurnaan manusia yang bertujuan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

- c. Materi pendidikan Islam menurut Muhammad bin Jamil Zainu yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah ialah berasaskan berbagai ilmu pengetahuan sebagai sarana yang menghubungkan hamba dengan Tuhannya, sehingga ia mendekatkan diri secara kualitatif kepada-Nya. Dan dengan begitu peserta didik dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Memang sarjana muslim tidak menolak ilmu intelektual tetapi kemunduran Islam, salah satu sebabnya adalah pengabaian ilmu intelektual. Ilmu dengan amal merupakan tuntutan ajaran Islam yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk perilaku atau aturan-aturan positif yang sesuai dalam proses belajar mengajar dengan tetap mengedepankan konsentrasi, bersopan-santun dan menciptakan suasana belajar-mengajar yang harmonis dengan tetap memperhatikan kemuliaan, kehormatan dan kewibawaan guru, sehingga dapat mencapai hasil belajar berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap atau tingkah laku yang diinginkan, sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu Dalam Kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat*

Analisis peneliti bahwa konsep pendidik menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu Dalam Kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat* ialah sebagai berikut:

- a. Pentingnya Pengajar Yang Sukses

Pada sub bab ini Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu menegaskan tentang asas pendidikan pada masyarakat barat maka dibangun diatas monopoli/kapitalisme, egois, dan penjajahan. Monopoli dimaksud ialah penguasaan sebuah metode pendidikan

yang bertujuan untuk keuntungan pihak-pihak terkait. Egois sendiri memiliki tujuan penguasaan tanpa ada negosiasi dan kompromi dengan tokoh pendidikan lainnya. Penjajahan dimaksudkan ingin membentuk sekuleritas dalam pendidikan. Adapun asas pendidikan pada masyarakat Islam dibangun diatas akidah yang shahih, kecerdasan emosional, adab yang tinggi yang terwujud pada hubungan siswa dengan Robbnya, hubungannya dengan guru dan temannya, urusan administrasi dengan sekolahnya dan juga hubungan dengan keluarganya.

b. Syarat-syarat Pengajar Yang Sukses

Pada sub bab ini Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu menegaskan tentang seorang pengajar yang sukses harus kompeten, menjadi contoh untuk peserta didiknya, mengajarkan apa yang dia perintahkan kepada para pelajar dari adab, akhlaq, dan ilmu-ilmu yang lainnya, dan hendaknya menjauhi perbedaan antara ucapan dan perbuatannya. kasih sayang kepada para pelajar, mencintai mereka dan dia bertanggung jawab terhadap para pelajar tentang kehadiran mereka, memberikan perhatian terhadap pelajaran-pelajaran mereka.

c. Tugas Pengajar

Pada sub bab ini Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu menegaskan tentang tugas pengajar tidaklah sekedar mengisi otak-otak pelajar dengan ilmu-ilmu saja, bahkan lebih dari itu, seorang pengajar harus mampu menegakkan pendidikan yang mencakup pembersihan akidah-akidah dan prilaku yang bertolak belakang dengan agama Islam yang lurus ini. Sehingga pengajar yang sukses harus menjadikan ucapan para pelajar dan prilakunya di dalam kelas bersandar kepada petunjuk nabawi yang shahih.

d. Kewajiban-kewajiban Pengajar

Pada sub bab ini Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu menegaskan tentang pengajar harus senantiasa mengucapkan salam, seorang pengajar hendaknya mengajarkan kepada pelajarnya untuk meminta pertolongan Allah, pengajar hendaknya

memperingatkan pelajarnya dari kesyirikan yaitu memalingkan peribadahan kepada selain Allah, mengajarkan sholat kepada para pelajarnya disekolah, dan membawa mereka ke masjid untuk sholat berjamaah, pengajar untuk mengajarkan tawakkal kepada Allah kepada para pelajarnya, seorang pengajar harus menanamkan ruh pengorbanan dan juhad di jalan Allah melawan musuh-musuh islam dari kalangan orang-orang kafir, yahudi, maupun atheis dan pengajar harus berbuat *qona'ah* (rasa kecukupan).

e. Adab-adab Pengajar

Pada sub bab ini Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu menegaskan tentang seorang pengajar harus mengucapkan salam terhadap para pelajar ketika masuk dengan lafadz *Assalamu'alaikum*, pengajar hendaknya menghadap kepada pelajar dengan senyum di wajah, memulai pelajaran dengan *khutbatu hujjah* yang Rasulullah saw telah membuka pembicaraan beliau dengannya, menggunakan kata-kata yang bagus dengan para pelajar, menjauhi perkataan yang mengandung pencelaan atau penghinaan, memperingatkan pelajar yang tidur atau sibuk dengan selain pelajaran mereka atau yang bicara dengan temannya ketika pelajaran, pengaturan pertanyaan-pertanyaan dalam pelajaran, perhatian pengajar, baik laki-laki atau perempuan terhadap adab-adab yang Islami agar para pelajar belajar darinya.

f. Pengajar Seorang Muslim adalah Seorang Da'i

Pada sub bab ini Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu menegaskan tentang pengajar yang muslim untuk menjadi seorang da'i diantara saudara-saudaranya para pengajar, sehingga dia menasihati mereka, mengarahkan dan mengajak mereka untuk berpegang teguh dengan Islam, amal dan akhlak yang bagus dan menjadi teladan yang baik, dan dengan cara yang bijaksana.

g. Semangat Pengajar

Pada sub bab ini Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu menegaskan tentang semangat pengajar kepada peserta didik yaitu dapat dilakukan dengan perkataan

yang baik dan bercerita dengan kisah-kisah yang mereka senangi.

h. Metode-metode Pengajaran Yang Sukses

Pada sub bab ini Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu menegaskan tentang seorang pengajar harus menanamkan dalam jiwa-jiwa pelajar mereka perasaan takut kepada Allah, dan pula memberinya cerita-cerita yang mendidik. Karena cerita mempunyai pengaruh terhadap jiwa sehingga para pengajar laki-laki maupun perempuan hendaknya banyak-banyak bercerita yang bermanfaat yang cerita itu banyak dijumpai di dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang suci.

2. Analisis Relevansi Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu Dalam Kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat* Dalam Proses Pendidikan Modern

Peran seorang *murabbi* atau seorang pendidik dalam upaya membimbing dan membenahi etika peserta didik yang terdapat dalam kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat* di atas sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan kekinian. Nilai-nilai etika yang ditanamkan seorang pendidik yang ada di dalamnya sangat relevan dengan dunia modern, sehingga dengan berbekal tugas-tugas tersebut, mampu dijadikan tameng atau pegangan oleh peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kuat dan tugas-tugas peserta didik tersebut sangat sesuai serta menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran apabila diterapkan dalam pembelajaran saat ini.

Pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu mengambil sebuah pelajaran penting dari kehidupan yang ada, ini menunjukkan bahwa pemikiran beliau mengikuti arus zaman atau perkembangan masa. Kalau kita lihat bahwa sumber pernikahan kedua tokoh ini bersumber dari Al Quran dan Hadis. Sehingga ada kekhasan tersendiri mengenai pemikiran beliau.

Konsep modernisasi Pendidikan Islam yang dipaparkan oleh Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu relevan dengan konsep yang terdapat dalam Al-Quran. Karakteristik

Pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu memiliki relevansi terhadap konsep yang telah ada dalam Alquran maupun hadits Nabi. Relevansinya sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan Islam Mengedepankan Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat

Dalam perumusan tujuan pendidikan Islam menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu dan dalam Al Quran, keduanya memiliki kesamaan mengedepankan kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut beliau tujuan pengajaran dan pendidikan adalah menumbuhkan kepribadian yang mempunyai sifat-sifat mulia yakni memiliki keluhuran ruhan dan kemuliaan akhlak. Sehingga dengan kepribadian yang baik ini akan memberikan kehidupan yang bahagia untuk diri dan sekitarnya. Selain itu kepribadian tersebut harus terikat dengan Robb-nya, artinya aturan kehidupan harus bersandar kepada Allah dan dapat berperan dalam meluruskan masyarakatnya. Hal ini di maksudkan agar nantinya dalam kehidupan di akhirat juga akan mendapatkan kebahagiaan.

Selaras dengan Al Quran bahwa tujuan akhir pendidikan islam yakni serangkaian upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membina anak didik menjalankan fungsinya di muka bumi, baik pembinaan pada aspek material maupun spiritual. Dengan pencapaian tersebut diharapkan anak didik akan mampu menjadi dwi dimensi yang integral dan utuh.

b. Tujuan Pendidikan Islam memiliki tiga aspek pokok, yakni Kognitif , Afektif dan Psikomotor

Syekh Muhammad bin Jamil Zainu merumuskan tujuan pendidikan Islam dalam tiga aspek pokok yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif yang di maksudkan beorientasi pada kemampuan dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Seorang pendidik mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat sehingga dengan ini peserta didik mencapai kemampuan pengetahuan tertinggi yakni dapat mengevaluasi. Selain itu dalam ranah afektif seorang pendidik memberikan

pengajaran adab dan akhlaq yang baik sehingga di harapkan peserta didik mencapai sikap, nilai dan watak yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Sementara hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Konsep Pendidik

Konsep pendidik artinya penerapan dari pendidikan dari seorang pendidik dalam usaha mendewasakan umat manusia dengan berbagai upaya yang baik dengan pelatihan-pelatihan tentang sikap atau juga studi aplikatif tentang moral. Dalam kitab Ihya 'Ulumuddin, Imam al-Ghazali memberikan pandangan tentang konsep pendidik menurutnya ialah :

- a. Guru memiliki tugas untuk memberikan pengajaran (dalam hal intelektual) dan pendidikan (dalam hal kepribadian dan karakter).
- b. Menuntut upah dalam mengajar adalah sesuatu yang perlu ditinjau kembali. Dalam hal ini Imam al-Ghazali berkata: “Barang siapa mencari harta dengan ilmu pengetahuan maka ia seperti orang yang mengusap alat penggosok dengan mukanya sendiri untuk membersihkannya, maka terjadilah penjungkirbalikan, majikan menjadi pelayan dan pelayan menjadi majikan”. Memang problematis tetapi harus dipertimbangkan dengan kondisi kontemporer serta bahwa guru juga manusia.
- c. Guru menjadi pembimbing yang jujur dan dapat dipercaya bagi muridnya.
- d. Guru tidak boleh menyebarluaskan kekurangan dan kesalahan muridnya, karea akan merangsang timbulnya sifat protes dalam dirinya.
- e. Kehadiran guru tampil sebagai teladan atau panutan yang baik di hadapan muridnya.
- f. Guru perlu memiliki prinsip mengakui adanya perbedaan potensi yang dimiliki murid secara

individual dan bagaimana cara memperlakukannya sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki murid, Al-Ghazali menasehatkan agar guru membatasi diri dalam mengajar sesuai dengan batas kemampuan pemahaman serta memahami bakat, tabiat dan kejiwaan murid.

- g. Guru memiliki peran ganda, yakni sebagai orang yang ‘alim dan sekaligus ‘amil. Guru tidak hanya memberikan materi melalui kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga memberikan materi melalui sebuah tindakan nyata.

Semua hal ini juga dapat dipahami pandangan Imam al-Ghazali dalam risalahnya berjudul *al-Adab fid Din* dalam *Majmu'ah Rasail* al-Imam al-Ghazali sebagai berikut:

آداب العالم: لزوم العلم، والعمل بالعلم، ودوام الوقار، ومنع التكبر وترك الدعاء به، والرفق بالمتعلم، والتأني بالمتعرج، وإصلاح المسألة للبليد، وبرك الأنفة من قول لا أدري، وتكون همته عندالسؤال خلاصة من السائل لإخلاص السائل، وترك التكلف، واستماع الحجة والقبول لها وإن كانت من الخصم⁹³.

Artinya: “Adab orang alim (guru), yakni: tidak berhenti menuntut ilmu, bertindak dengan ilmu, senantiasa bersikap tenang, tidak takabur dalam memerintah atau memanggil seseorang, bersikap lembut terhadap murid, tidak membanggakan diri, mengajukan pertanyaan yang bisa dipahami orang yang lamban berpikirnya, merendah dengan mengatakan, ‘Saya tidak tahu,’ bersedia menjawab secara ringkas pertanyaan yang diajukan penanya yang kemampuan berpikirnya masih terbatas, menghindari sikap yang tak wajar, mendengar dan menerima argumentasi dari orang lain meskipun ia seorang lawan.”

⁹³ Imam al-Ghazali, *Al-Adab fid Din fi Majmu'ah Rasail*, Al-Maktabah At-Taufiqiyah, Kairo, tth. hlm. 431.

Dalam proses belajar mengajar Burhanuddin al-Zarnuji menjelaskan bahwa; hubungan seorang guru dengan muridnya harus memiliki kepribadian yang baik, memelihara diri dari hal-hal yang syubhat, tidak banyak tertawa dan berbicara dalam hal yang tidak ada faedahnya. Seorang guru kepada muridnya harus bersifat rendah hati (*tawadu*) dan menjauhi sifat sombong yang arogan. Guru juga harus memiliki sifat lemah lembut dan kasih sayang dalam mendidik anak didiknya. Langkah ini harus dilakukan guru agar anak tidak berpaling darinya. Seorang guru harus memiliki strategi dalam mengajar, yaitu mengarahkan anak kepada yang benar dan mereka dicegah dari hal-hal yang menyalahinya.⁹⁴

2. Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu Dalam Kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat*

Kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat* merupakan kitab yang perlu dikaji dan dibahas pada semua kalangan terlebih pada kalangan pelajar atau mahasiswa, karena pembahasannya adalah mengenai konsep aturan aturan bagi seorang pendidik. Sehingga bnyak relevansi serta konstribusinya untuk digunakan bagi para pendidik pada zaman sekarang. Dalam kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat* ada beberapa pembahasan antara lain:

- a. Pentingnya pengajar yang sukses
- b. Syarat-syarat pengajar yang sukses
- c. Tugas pengajar
- d. Kewajiban-kewajiban pengajar
- e. Adab-adab pengajar
- f. Pengajar seorang muslim adalah seorang Dai
- g. Semangat Pengajar
- h. Metode-metode pengajaran yang sukses

Dari keseluruhan pembahsan tersebut jika diaplikasikan pada seorang pendidik makan akan mencapai suatu keberhasilan dalam mendidik secara sempurna.

⁹⁴ Burhanuddin al-Zarnuji, *al-Risalah al-Ta'lim al-Muta'allim*, Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, Beirut, tth, hlm. 19.

3. Relevansi Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu Dalam Kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat* dalam Proses Pendidikan Modern

Pemikiran modernisasi tujuan Pendidikan Islam. Selain bertujuan menciptakan *output* pendidikan yang dapat mencapai kepada keberadaanya sebagai khalifah *fil ard* dan kebahagiaan dunia akhirat, tujuan lain pendidikan Islam yakni terciptanya output pendidikan yang memiliki nilai nasionalis dan karakter secara bersamaan. Lembaga-lembaga pendidikan Islam selain memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, terdapat tugas lain yakni menanamkan ideologi nasionalis. Lembaga pendidikan Islam harus menjadi “*nation and character building*”. Salah satu contoh operasional pelaksanaan tujuan tersebut adalah penerapan pendidikan karakter baik nilai-nilai karakter sikap tingkah laku maupun nasionalisme di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi.⁹⁵

Setiap lembaga Pendidikan Islam memiliki orientasi dan konsep kurikulum masing masing. Akan tetapi fakta yang ada saat ini arus globalisasi menuntut perubahan signifikan pada kurikulum Pendidikan Islam agar mampu bertahan dalam arus global, maka kurikulum Pendidikan Islam haruslah mampu mengintegrasikan sains dan teknologi dengan agama tanpa membuat dikotomi dalam kedua keilmuan tersebut. Secara operasional, modernisasi kurikulum tersebut saat ini sudah banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Terlepas dari kulaitas dan hasil yang dicapai, saat ini banyak terdapat lembaga-lembaga pendidikan yang secara riil mengintegrasikan sains dan teknologi dengan agama.

Pemikiran Modernisasi Kelembagaan Pendidikan Islam. Lembaga-lembaga Pendidikan Islam yang telah ada baik formal maupun informal seperti madrasah, pesantren dan perpendidikan tinggi Islam harus dikelola secara profesional dengan tidak setengah-setengah dalam

⁹⁵ Inyoman Temon Astawa, *Teori-Teori Dalam Dunia Pendidikan Modern*,” *Mardika Jurnal Penjamin Mutu* 24, no. 2 (2014): 72

melakukan modernisasi sistem dan manajemen kelembagaan. Selain itu lembaga-lembaga Pendidikan Islam harus mampu menjalin hubungan yang dinamis dengan pemerintah sebagai penentu kebijakan dan penyedia sarana dan prasarana pendidikan, tanpa harus terjerembab ke dalam lingkaran tekanan politik praktis dan ideologi-ideologi politik di luar konsep keislaman.⁹⁶

Konsep modernisasi pendidikan Islam yang dipaparkan oleh Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu relevan dengan konsep yang terdapat dalam al Quran. Relevansi dari keduanya terlihat dalam perumusan tujuan Pendidikan Islam keduanya sama-sama mengedepankan kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu beliau merumuskan tujuan Pendidikan Islam dalam tiga aspek pokok yakni kognitif, afektif dan psikomotor . hal ini selaras dengan apa yang terdapat dalam Al Quran. Karakteristik Pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu memiliki relevansi terhadap konsep yang telah ada dalam Al Quran maupun Hadis Nabi.

⁹⁶ Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional, Dalam Percaturan Dunia Global*, PSAP Muhammadiyah , Jakarta, 2012, hlm. 186.